

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunungleutik Kecamatan Cipeundeuy. Peneliti berkolaborasi dengan guru umum kelas, kepala sekolah serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru umum lain bertindak sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2008.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gunungleutik Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 28 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Usia siswa berkisar antara 10 sampai 13 tahun. Mereka bertempat tinggal di sekitar sekolah. Tempat tinggal siswa yang paling jauh kira-kira 2,5 km dari sekolah.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat

kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan data verbal dan nonverbal berupa perilaku siswa dan guru serta hasil kerja siswa dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf. **Kasbolah** (1999 : 15) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada beberapa alasan (**Kasihani Kasbolah**, Depdikbud, 1998/1999: 9-10), antara lain sebagai berikut ::

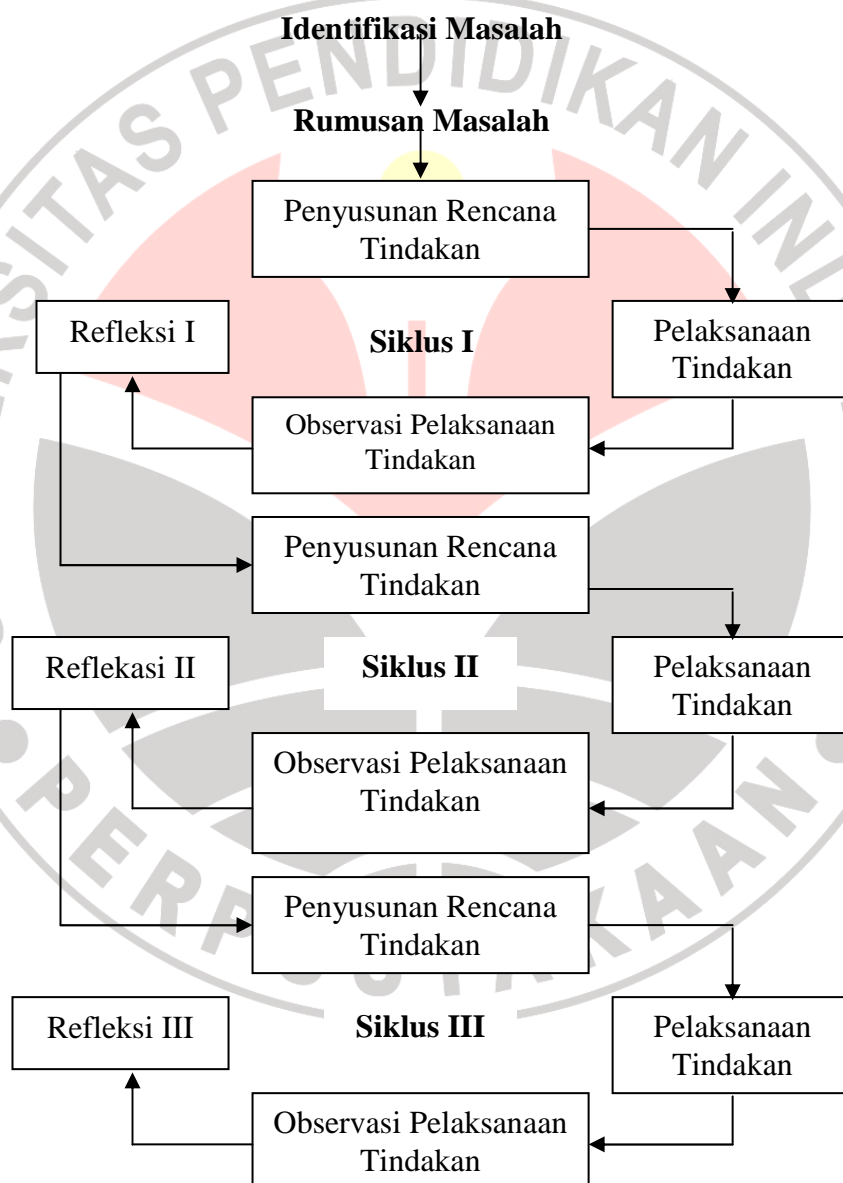
1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih sistematis. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang hubungan antara kegiatan mengajar dan belajar.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktek-praktek pengajaran yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan lebih efektif. Dengan demikian guru dilatih untuk lebih dapat mengendalikan kehidupannya serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional (*Stenhouse, 1989; Hopkins, 1993*).
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
4. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya untuk disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan secara berulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi

(perenungan, pemikiran dan evaluasi) dengan menggunakan rancangan model siklus yang diadaptasi dari **Kemmis dan Taggart** (Hopkins, 1993).

Secara operasional prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagaimana tergambar dalam skema di bawah ini.

Desain Penelitian Tindakan Kelas



Diadaptasi dari **Kemmis dan Taggart** , 1998

Gambar 1

Prosedur yang ditempuh sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri atas 3 siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmana hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di kelas lima dan nilai akhir semester I peneliti menemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, khususnya dalam menulis paragraf. Masalah tersebut diduga karena kemampuan berbahasa yang masih kurang dan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Hal itu dapat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan selama ini tidak variatif dan kurang optimal.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar. Karena dengan menggunakan media gambar peneliti berpendapat siswa akan terpancing ide dan gagasannya untuk dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan.

2. Tahap II : Perencanaan siklus I sampai siklus III

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil tahap I
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat dan paragraph serta menulis cerita melalui media gambar tunggal
- Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, LKS, dan catatan lapangan yang akan digunakan untuk observasi

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh observer tentang kegiatan pembelajaran dan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi, hasil observasi yang telah dilakukan data tersebut dianalisis untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil siklus I
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis kalimat, paragraf, dan cerita melalui media gambar tunggal yang bervariasi,

mempersiapkan LKS dan catatan lapangan

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Dilakukan dengan pemantauan selama proses belajar-mengajar berlangsung dengan memfokuskan perhatian pada optimalisasi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata.

4) Refleksi

Dengan menganalisis dan menginterpretasikan data selanjutnya, mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II telah mencapai tujuan atau belum, hasil tersebut akan digunakan untuk menentukan penyusunan langkah-langkah pada siklus III.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

- Perbaiki proses dari hasil siklus II
- Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan materi menulis cerita melalui media gambar seri, mempersiapkan LKS dan catatan lapangan

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

3) Observasi

Hasil evaluasi siswa didata dan diamati, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar.

4) Refleksi

Hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosakata siswa dan diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket, lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, kamera dan LKS. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran data yang objektif. Data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, catatan lapangan, dan LKS dirangkaikan dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorikan dengan pemberian kode sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna hasil temuan.

Angket digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa dalam belajar bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis paragraf melalui media gambar. Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan dua pilihan yaitu : ya atau tidak.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, karena catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. **Resmini** (Nurnaningsih, 2004 : 44) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan praktisi dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku belajar yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dan bertujuan untuk mengetahui data awal dan hasil terutama tentang kesulitan siswa dalam menulis paragraf.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan atau melengkapi LKS, digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

Kamera digunakan sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran dalam bentuk gambar.

E. Analisis Data

Kegiatan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu dari angket, wawancara dan observasi, catatan

lapangan, dan LKS kemudian diadakan penyusunan data dan mengkategorikan data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Setelah data terkumpul dari siklus I sampai siklus III yang diharapkan tercapai maka dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk dimaknai.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis paragraf siswa melalui media gambar. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Kemampuan Menulis Paragraf dengan Menggunakan Media Gambar

No	Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1	Pembentukan Kemampuan Menceritakan Gambar	Membuat kalimat	Benar	Kalimat yang dibuat : 1. Sesuai gambar 2. Mengandung makna				
		Membuat paragraf	Baik dan benar	1. Minimal 12 kalimat 2. Menggunakan kata-kata yang baku dan bervariasi				
		Membuat cerita (wacana)	Baik dan benar	1. Minimal 3 paragraf 2. Kalimatnya saling berkaitan 3. Cerita yang dibuat sesuai dengan gambar 4. Memunculkan daya imajinasi				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan : SB : Sangat Baik, bobot (4)

B : Baik bobot (3)

C : Cukup bobot (2)

K : Kurang bobot (1)

Adapun kualifikasi hasil terbentuknya kemampuan menulis paragraf siswa didasarkan pada munculnya deskriptor. Kualifikasi Sangat Baik (SB) diberikan jika semua deskriptor muncul, Baik (B) jika dua dari tiga deskriptor muncul,

Cukup (C), jika satu dari tiga deskriptor muncul, dan Kurang (K) jika tidak ada satupun deskriptor yang muncul

3.2 Tabel pedoman penafsiran

Rentang	Kualifikasi
3,6 – 4,0	Baik Sekali
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0 - 1,5	Kurang

Tabel 3.3. Pedoman Tafsiran Data Dalam % Kepada Kualitatif

Persentase	tafsiran
100 –	Artinya seluruhnya
90 – 99	Hampir seluruhnya
70 – 89	Sebagian besar
51 – 69	Lebih dari setengahnya
50 –	Setengahnya
30 – 49	Hampir setengahnya
1 - 29	Sebagian kecil
0 -	Tidak seorangpun